

PELATIHAN PEMBUATAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF PENGENALAN MAKANAN BERGIZI UNTUK ORANG TUA ANAK USIA DINI

Ratih Mahardika¹⁾

¹⁾Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif dan Telematika,
Universitas Trilogi, Jakarta
email: ratihmahardika@trilogi.ac.id

ABSTRACT

The introduction of nutritious food is very important to be introduced to early childhood, of course introduction can be done by parents, especially mothers by utilizing the time when playing. Teachers and parents have a habit of getting play equipment or learning support tools to buy. But of course, these habits can foster consumptive nature and culture early on. It also triggers the weakening of creativity and innovation for children. Therefore there is a need for training to make or design educational toys based on simple craftsmanship with the concept of introducing nutritious foods to children from an early age. This training will be aimed at mothers of early childhood. The method used in community service is to provide training to make an educational game tool about the introduction of nutritious foods from simple crafts.

Keywords: *Educative toys, preschool children, craft, design.*

I. PENDAHULUAN

Permendikbud Nomor 18 Tahun 2018 Pasal 3 telah menyebutkan bahwa suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada usia dinilah tahap awal anak diberikan bimbingan dan stimulasi bagi tumbuh kembangnya, diantaranya adalah pengenalan makanan dengan gizi yang seimbang. Tujuannya agar anak memahami pentingnya gizi bagi tubuh yang berasal dari makanan sehari-hari.

Orang tua memiliki peran penting dalam menentukan perkembangan anak usia dini baik secara fisik maupun secara mental. Bentuk pengenalan tentang makanan sehari-hari dapat dilakukan oleh ibu, tidak hanya dalam kegiatan makan bersama dalam keluarga tapi juga dapat dikenalkan melalui alat permainan edukatif (APE) yang dapat dibuat dari prakarya sederhana. APE merupakan alat permainan yang dirancang dan dibuat untuk menjadi sumber belajar anak-anak usia dini agar mendapatkan pengalaman belajar. Dan pengalaman tersebut sangat berguna dalam meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak baik fisik (motorik), emosi, sosial, bahasa, kognitif dan moral (Christianna, 2013).

Selanjutnya terdapat beberapa prinsip APE yaitu *pertama*, mencakup proses aktivasi alat indera secara kombinasi sehingga daya serap dan daya ingat anak meningkat. *Kedua*, terdapat kesesuaian dengan aspek kebutuhan tumbuh kembang anak. *Ketiga*, terdapat kemudahan dalam penggunaan sehingga memudahkan terjadinya interaksi. *Keempat*, memiliki potensi untuk membangkitkan minat anak untuk memainkannya. *Kelima*, terdapat nilai guna dan manfaat bagi anak. Dan *keenam*, efektif dan efisien sehingga mudah dan murah dalam pengadaannya.

Berdasarkan uraian prinsip APE tersebut, dapat disimpulkan bahwa APE dapat dibuat dengan cara yang sederhana. Salah satunya dibuat dari prakarya sederhana dengan memanfaatkan peralatan dan bahan yang sudah dikenal anak usia dini di sekolah. Tentunya bahan dan alat yang digunakan untuk membuat APE juga harus memperhatikan keamanan, keselamatan, dan kesehatan bagi anak-anak. Saat ini sangat mudah untuk mendapatkan atau membeli APE di toko-toko dengan berbagai pilihan harga, bentuk, dan kualitas. Pada umumnya baik lembaga penyelenggara pendidikan anak usia dini maupun orang tua memiliki kebiasaan untuk membeli alat-alat permainan sebagai pendukung belajar anak baik di sekolah maupun di rumah. Namun tentu saja, dengan kebiasaan tersebut dapat menumbuhkan sifat dan budaya konsumtif sejak dini. Selain itu juga menjadi pemicu melemahnya daya kreativitas dan inovasi bagi anak-anak. Padahal membuat APE dengan kreasi

sendiri yang dilakukan secara bersama-sama antara Ibu dan anak dapat memperkuat hubungan emosional di antara keduanya. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan membuat atau merancang APE yang berbasis prakarya sederhana dengan konsep pengenalan makanan bergizi kepada anak sejak dini.

II. ANALISIS KONDISI

Kegiatan pelatihan tersebut berlokasi pada PAUD Asparagus RW12 Kelurahan Duren Jaya, Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi. Kegiatan pelatihan ini diadakan sebagai salah satu program kegiatan KKN Mahasiswa Universitas Trilogi yang berkaitan dengan bidang pendidikan. Kegiatan pelatihan membuat atau merancang APE pengenalan makanan bergizi ini diperuntuk-kan kepada orang tua khususnya Ibu. Gambaran kondisi ibu-ibu yang mengikuti pelatihan membuat APE adalah ibu rumah tangga yang tentunya waktu bersama anak di rumah lebih banyak. Para ibu menyatakan bahwa untuk kebutuhan alat-alat permainan dan belajar sudah pasti diperoleh dengan membeli di toko-toko mainan anak-anak atau peralatan sekolah. Para ibu sangat jarang bahkan tidak pernah membuat alat permainan hasil dari kreasi sendiri. Tercatat jumlah peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 20 orang dengan usia yang beragam.

III. METODOLOGI

Jenis kegiatan pelatihan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan mengembangkan komunitas berbasis kreativitas yaitu kelompok orang tua siswa PAUD Asparagus. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 4 jam dengan memanfaatkan waktu senggang para ibu saat menunggu anak-anak mengikuti pelajaran di PAUD Asparagus. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah dengan memberikan pelatihan yang dibagi menjadi dua tahapan yaitu:

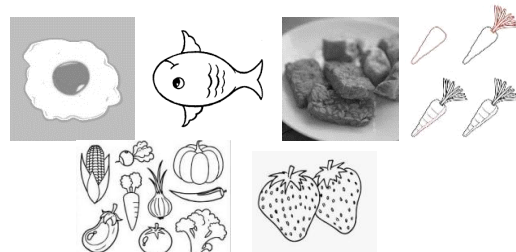
1. Tahapan materi yang berkaitan dengan pentingnya APE dalam menstimulus kecerdasan anak sejak dini serta pentingnya kesadaran orang tua, khususnya para ibu, untuk lebih beinisiatif membuat APE dengan kreasi sendiri.
2. Tahapan praktek membuat APE dengan bahan dan alat prakarya sederhana
Pada tahapan praktek membuat APE sebelumnya telah disiapkan alat dan bahan prakarya sederhana yaitu kertas origami warna-warni, gunting, spidol, piring kertas, kapas dan lem putih. Alat dan bahan

tersebut sangat mudah diperoleh dan sudah dikenal sehari-hari oleh anak-anak. Bentuk-bentuk permainan yang akan dibuat juga bentuk-bentuk yang sederhana dan *familiar* dengan anak-anak tentang makanan sehari-hari. Bentuk yang dapat dibuat dengan mudah diantaranya: telur, wortel, ikan, tahu, tempe, sayuran hijau, mie goreng, dan nasi. Ukuran yang dibuat juga tidak lebih dari diameter 15 cm atau ukuran piring kertas yang digunakan dalam APE ini.



Gambar 1. Bentuk yang akan dibuat APE (Sumber: Mahardika, 2019)

Tahapan dalam membuat prakarya dapat dimulai dari bentuk yang paling mudah kemudian bentuk yang agak rumit. Misalnya dari bentuk tempe, tahu, telur, ikan, wortel, sayuran hijau, mie goreng, dan nasi. Bentuk tempe dan tahu sangat mudah hanya berupa kotak persegi panjang. Agar lebih sesuai dengan warna tempe dan tahu yang dilihat sehari-hari maka dapat dibuat dari kertas origami warna kuning dan detail kacang kedelai pada tempe dapat dibuat dengan gambar menggunakan spidol. Bentuk berikutnya yang juga masih tergolong mudah yaitu bentuk telur. Agar lebih menarik bentuk telur dapat dipilih bentuk telur ceplok yang juga sangat *familiar* dengan anak-anak.



Gambar 2. Panduan gambar bentuk makanan bergizi yang akan dibuat (sumber *google image*) (Sumber: Mahardika, 2019).

Bentuk telur ceplok dapat dibuat dengan menggunakan kertas origami warna putih sebagai putih

telur dan kertas origami warna oranye sebagai kuning telur. Bentuk selanjutnya yaitu bentuk ikan yang dapat dibuat dengan kertas origami warna emas, merah, atau oranye. Bentuk ikan yang dibuat dapat dibuat yang sederhana juga. Kemudian bentuk wortel yang dibuat dengan kertas origami warna oranye dan bentuk daun wortel dibuat dari kertas origami warna hijau. Untuk bentuk sayuran hijau dapat menggunakan kertas origami warna hijau juga dengan bentuk daun yang bertangkai. Bentuk selanjutnya adalah bentuk mie goreng yang dapat dibuat dari kertas origami warna kuning atau pita kertas warna kuning. Jika menggunakan kertas origami bentuk mie goreng dapat dibuat dengan bentuk seperti garis-garis yang bergelombang, jika menggunakan pita kertas maka bentuk mie goreng dapat dibuat dengan menyerut pita kertas sehingga bentuk pita kertas menyerupai pegas atau *peer*. Bentuk terakhir adalah nasi yang dibuat dari kapas. Cara pembuatannya mudah yaitu dengan mengambil kapas sedikit lalu digulung dengan kedua ujung jari.



Gambar 2. Penulis memberikan contoh peserta dalam membuat beberapa bentuk dari kertas origami yang digunting (Sumber: Mahardika, 2019).



Gambar 3. Ibu-ibu peserta memperispakan gambar bentuk-bentuk makanan yang akan digunting (Sumber: Mahardika, 2019).



Gambar 4. Ibu-ibu peserta sedang menggunting bentuk makanan (Sumber: Mahardika, 2019).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelatihan pembuatan APE pengenalan makanan bergizi adalah sebuah satu set peralatan permainan yang terbuat dari prakarya sederhana. Bentuk-bentuk makanan bergizi yang berhasil dibuat yaitu sumber karbohidrat (nasi dan mie goreng), sumber protein (tahu, tempe, telur dan ikan), sumber serat dari sayur hijau (bayam atau sawi), wortel, dan sumber vitamin dari buah (stroberi). Selain itu juga dilengkapi dengan bentuk mainan seperti sendok, garpu dan piring yang semuanya terbuat dari bahan prakarya.



Gambar 5. Hasil pembuatan APE (Sumber: Mahardika, 2019).

Respon yang disampaikan oleh para ibu peserta pelatihan adalah sebagai berikut:

1. 50% menyatakan bahwa membuat APE pengenalan makanan bergizi adalah sebuah kegiatan yang menyenangkan apalagi ketika anak-anak juga melihat mereka terlihat sangat antusias menunggu ibunya selesai membuat prakarya APE.
2. 35% menyatakan bahwa membuat APE adalah kegiatan yang merepotkan bagi mereka karena harus menggunting dan menempel.
3. 10% menyatakan bahwa tidak dapat membuat APE karena tidak suka dengan kegiatan membuat prakarya.
4. 5% menyatakan bahwa kegiatan membuat APE sebaiknya dilakukan di sekolah saja dengan para guru PAUD.



Gambar 6. Anak-anak PAUD yang antusias dan ikut menunggu ibunya hingga selesai mengerjakan prakarya APE (Sumber: Mahardika, 2019).

Cara memainkan APE pengenalan makanan bergizi ini sangat mudah seperti halnya kita saat mengambil makanan. Yaitu *pertama*, ambil piring kertas yang sudah disediakan lalu isi dengan pilihan nasi atau mie goreng. Lalu *kedua*, dapat diambil bentuk lauk yang sudah dibuat misal telur dan letakkan diatas piring yang telah diberi nasi atau mie goreng sebelumnya. *Ketiga*, ambil bentuk sayur yang sesuai misal sayuran hijau. Kemudian *keempat*, dapat dilanjutkan dengan mengambil bentuk buah serta sendok garpu. Dengan cara tersebut anak-anak akan mudah mengenal berbagai bentuk makanan gizi seimbang dan belajar dengan sederhana memadupadankan kombinasi makanan.

Setelah APE selesai dibuat oleh masing-masing peserta para ibu. Satu set APE juga kami serahkan kepada kepala sekolah sebagai salah satu alat yang dapat digunakan dalam membantu anak-

anak belajar di sekolah. Pengenalan tentang makanan bergizi juga masuk dalam tema pembelajaran di kelas yaitu tema diriku. Dimana dalam tema diriku anak-anak diajarkan untuk mengenal semua kebutuhan diri sendiri, salah satunya makan makanan yang sehat dan bergizi. Tentunya dengan adanya APE ini dapat membantu para guru untuk menyampaikan materi di kelas.



Gambar 6. Penyerahan APE pengenalan makanan bergizi kepada PAUD Asparagus (Sumber: Mahardika, 2019).

V. KESIMPULAN

1. Mainan edukasi saat ini menjadi salah satu media atau alat pembelajaran pendukung yang sangat penting sebagai alat bantu belajar anak-anak.
2. Membuat mainan edukasi diperlukan kreativitas, mainan dapat dibuat dari berbagai bahan keterampilan misalnya: kertas origami, kertas dari majalah bekas, bungkus plastik bekas, dan lain-lain.
3. Membuat mainan edukasi tidak harus menggunakan alat-alat yang mahal, dengan alat-alat sederhana dan yang ada sudah dapat digunakan seperti: gunting, lem, dan spidol.

4. Proses pembuatan mainan edukasi juga sebagai momen interaksi yang berkualitas antara orang tua dengan anak sehingga terjalin kedekatan hubungan yang baik.
5. Perlu adanya ketertarikan & kesadaran bagi orang tua murid PAUD untuk berinisiatif membuat mainan edukasi sendiri bagi anak-anak di rumah.
6. Kegiatan semacam ini sangat perlu dan dapat masuk menjadi usulan sebagai program atau kegiatan berkala. Tujuannya sebagai alternatif belajar secara kreatif

DAFTAR PUSTAKA

- Christianna, Aniendya. 2013. Pelatihan Perancangan Alat Permainan Edukatif (APE) Berbasis Bahan Bekas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Se-Siwalankerto Surabaya. Surabaya: SHARE (Journal od Serving Learning) Vol.1, No.1, P.7-13.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2018 Tentang Penyedia Layanan Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 3.

